

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Poso merupakan daerah yang beriklim tropis. Oleh karena itu, di Kabupaten Poso banyak tumbuh tanaman seperti kelapa dan pohon aren. Pohon kelapa dan pohon aren menghasilkan nira yang merupakan bahan baku pembuatan gula merah atau gula aren, dengan cara menyadap niranya terlebih dahulu oleh petani. Proses pengolahan gula aren banyak dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Gula aren telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai pemanis makanan dan minuman yang dapat digunakan sebagai pengganti gula pasir (gula tebu). Gula aren dibuat dengan cara menyadap nira aren kemudian dikurangi jumlah airnya hingga menjadi padat. Gula aren dalam produk ini adalah gula cetak. Masak nira aren hingga mengental, lalu dicetak menjadi cetakan setengah lingkaran, begitulah cara pembuatan gula aren. Gula aren memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Poso. Hal ini terlihat dari jumlah pohon aren di Kabupaten Poso begitu banyak dan tumbuh serupa tanaman liar.

Gula aren ialah salah satu kebutuhan pangan hampir setiap warga Indonesia pada biasanya serta warga Kabupaten Poso pada khususnya, baik buat kebutuhan rumah tangga ataupun buat kebutuhan industri. Dengan kebutuhan warga yang terus menjadi bermacam- macam, hingga kebutuhan gula aren pula terus menjadi bertambah. Kenaikan ini pastinya membutuhkan upaya buat memenuhinya.

Usaha produksi gula aren yang ada pada Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan adalah merupakan usaha skala rumah tangga yang bergerak disektor industri kecil bahan makanan di Kabupaten Poso. Usaha mikro ini memproduksi gula aren untuk konsumsi masyarakat dan sebagai sumber pendapatan keluarga untuk meningkatkan kesejateraan. Dalam mengelola usaha ini masih menggunakan modal sendiri. Dan proses produksi yang masih sangat tradisional ini menyebabkan produksi yang dihasilkan kurang maksimal. Kegiatan tersebut sampai saat ini masih terus berjalan dan tetap mempertahankan kualitas hasil usahanya.

Sejak merebaknya virus corona atau yang dikenal dengan pandemi covid-19 terjadilah penurunan omzet pelaku UMKM. Pandemi virus Corona bukan cuma musibah kesehatan, virus yang diketahui dengan nama Covid-19 ini sudah memunculkan kekacauan di zona ekonomi. Tidak cuma industri besar, pandemi virus Corona membuat pelakon UKM di Indonesia mulai resah. Namun beruntung usaha produksi gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan unik karena memiliki kemampuan untuk berkembang dan bertahan selama krisis. Hal ini dibuktikan dengan inisiatif para pengusaha penghasil gula aren di Desa Betalemba, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, yang lebih memilih untuk selalu beroperasi, tetapi mengubah cara penjualan dengan memanfaatkan teknologi seluler.

Sebagaimana kita ketahui bahwa suatu usaha dalam menjalankan kegiatannya mempunyai tujuan akhir yaitu memperoleh laba yang maksimal karena laba merupakan dasar untuk hidupnya suatu usaha, demikian pula dengan usaha produksi gula merah yang ada di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir

Selatan, untuk memperoleh laba maksimal dalam suatu usaha diperlukan kualitas dari hasil produksinya. Dan bukan hanya kualitas produksi yang diperhatikan melainkan juga kuantitas dari pada produksi itu sendiri agar mampu memenuhi kebutuhan pasar.

Supaya rencana yang sudah diresmikan lebih berguna untuk industri ini, butuh diiringi dengan tata cara perhitungan. Cara yang bisa dipakai oleh owner industri dalam merancang besarnya laba ataupun penjualan dengan memakai analisis *Break Even Point* ataupun analisis pengembalian pokok. Dalam analisis *Break Even Point* hendak nampak ikatan antara bayaran, volume penjualan serta laba. Tujuan memakai analisis *Break Even Point* ini, owner industri hendak memperoleh cerminan yang jelas menimpa besaran penjualan yang bisa ditolerir oleh industri tersebut sehingga industri tidak mendapatkan untung dan rugi. Perihal ini hendak menolong manajer dalam menetapkan tujuan serta target industri, Badirika (2012).

Dalam menjalankan usahannya industri rumahan pembuatan gula aren akan menemui berbagai hambatan, industri rumahan mengalami perubahan biaya produksi, jumlah produksi, dan harga. Kondisi tersebut akan mempengaruhi titik impas *Break Event Point* (BEP) dan tingkat laba yang diperoleh. *Break Event Point* (BEP) sangat penting bagi industri rumahan pembuatan gula aren untuk mengetahui tingkat dimana industri tahu tersebut tidak mendapat laba namun juga tidak mengalami kerugian untuk itu, perlu dilakukan analisis tentang *Break Event Point* (BEP) serta perencanaan laba industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan.

Analisis keseimbangan atau analisis biaya, kuantitas, dan laba adalah metode untuk mengintegrasikan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi data produksi untuk membantu manajemen membuat keputusan. Break even didefinisikan sebagai keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika pendapatannya sama dengan total biayanya. Dengan demikian, analisis impas merupakan alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, dan volume penjualan, Suharto (2015).

Ketika dikaitkan dengan penjualan yang direncanakan atau mencapai tingkat penjualan tertentu, hasil penjualan mencapai tingkat impas, dan memperoleh informasi berapa banyak penjualan yang bisa turun, untuk memastikan bahwa industri tidak mengalami kerugian. Tingkat keamanan, atau "*Margin Of Safety*", adalah hubungan atau perbedaan penjualan yang diharapkan pada tingkat *Break Even Point*. Pembatasan keamanan atau penghematan margin adalah hasil dari tingkat penjualan yang seimbang. Jika dikaitkan dengan anggaran penjualan atau tingkat penjualan tertentu, Anda akan mendapatkan informasi seberapa jauh penjualan bisa turun sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Bustami dan Nurlela (2009).

Sebagaimana penelitian Saleh (2014) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango” mendapatkan R/C Ratio sebesar 2,12 dan mengatakan kalau usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Mustaqim (2019) menyebutkan bahwa B/C ratio adalah 1,12 lebih besar dari 1, maka dari segi keuangan usaha gula merah layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dalam sebuah artikel ilmiah berjudul “**Analisis *Break Even Point* (BEP) Pembuatan Gula Aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan.**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1.2.1. Berapakah *Break Even Point* (BEP) Pembuatan Gula Aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan?
- 1.2.2. Berapakah *Margin Of Safety* (MOS) Pembuatan Gula Aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui besarnya *Break Even Point* (BEP) Pembuatan Gula Aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan.
- 1.3.2. Untuk mengetahui besarnya *Margin Of Safety* (MOS) Pembuatan Gula Aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1.4.1. Sebagai bahan masukan untuk pembuat Gula Aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan dalam mengelola dan mengetahui pendapatan usahanya.
- 1.4.2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan mengkaji masalah yang berkaitan dengan *Break Even Point* (BEP).

- 1.4.3. Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso.

